

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA RAKYAT
(Penelitian Tindakan Kelas X SMA Negri 12 Kota Tangerang)**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

Oleh

**RATNA SRIHATININGSIH
NIM : 1408056030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2017**

ABSTRAK

Ratna Srihatiningsih, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Cerita Rakyat (Penelitian Tindakan Kelas X SMA Negeri 12 Kota Tangerang)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. November 2017.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan penggunaan media cerita rakyat pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Tangerang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), yaitu penelitian kolaboratif antara peneliti sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kolaborator untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu peristiwa proses pembelajaran menulis cerpen, subjek penelitian, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes yaitu menulis cerita pendek dan teknik nontes yaitu observasi dan wawancara. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Data yang terkumpul dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita rakyat dapat meningkatkan keaktifan, perhatian, dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Disamping itu, penggunaan media cerita rakyat juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimpikasi pada kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sebelum tindakan sampai pada tindakan setiap siklusnya. Nilai rata-rata yang dicapai sebelum tindakan tidakan 59,3. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 70,4 mengalami peningkatan sebesar 8,6%, dan pada siklus II menjadi 79,2 mengalami peningkatan 5,9%.

ABSTRACT

Ratna Srihatiningsih, To Improve the Ability of Short Story Writing Skill Through the Usage of Folklore Media (Research in X Grade Senior High School 12 Tangerang City). This thesis for fulfilling The Study Program of Magistrate in Indonesian Language Faculty of Post Graduate University of Muhammadiyah Prof. Dr. UHAMKA, in November 2017.

This thesis is intended to know the improvement ability of writing short stories through the usage of folklore media in X grade students of 12 senior high school Tangerang City.

This research is an action research that is a collaboration research between the writer as the Indonesian Language teacher and other collaborator to solve the problems in teaching. The research process is done in two cycles which have four steps of activities in each cycle. The steps are planning, actuating, observing and reflecting. The data source of this research are the chronology process of short story writing, subject research and documents. The technic of data collection is a test and nontest. a test to write a shortstory and non test techniques those are observation and interview. To test the validity of the data, the writer uses triangulaton of data source. data collection is analyzed and descripted based on the progress indicator that is applied.

From this research it is concluded that the usage of folklore media can improve the activity, attention and eagerness of students in short story writing study. Besides, the usage of folklore media can also improve the quality of study that can be implicated to the students writing skills ability in short story. This is proved by the avarage scores that the students achieved in every cycle. The score achieved before the action research was 59,3. In the first cycle the score is 70,4 which has improved to 8,6% and the second cycle has become 79,2 which improved to 5,9%.

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA RAKYAT (Penelitian Tindakan Kelas X SMA Negeri 12 Kota Tangerang)

TESIS

Oleh

RATNA SRIHATININGSIH
NIM : 1408056030

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 21 November 2017

Komisi Penguji Tesis

- | Komisi Penguji Tesis | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|-----------|
| 1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.
(Ketua Penguji) |  | 13-8-2018 |
| 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Sekretaris Penguji) |  | 13-8-2018 |
| 3. Prof. Dr. N. Jenny M.T. Hardjatno, M.A.
(Anggota Penguji, Pembimbing 1) |  | 20-7-2018 |
| 4. Dr. Sumardi, M.Sc.
(Anggota Penguji, Pembimbing 2) |  | 3-8-2018 |
| 5. Dr. H. Sukardi, M.Pd.
(Anggota Penguji 1) |  | 18-4-2018 |
| 6. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd.
(Anggota Penguji 2) |  | 28-4-2018 |

Jakarta, 13-8-2018

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	6
1. Fokus Penelitian	6
2. Ruang Lingkup Penelitian	8
3. Perumusan Masalah	8
C. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN DAN	
HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Kemampuan Menulis Cerpen	11
a. Kemampuan Menulis	11
b. Hakikat Cerpen	13

1) Pengertian Cerpen	13
2) Ciri-ciri Cerpen	15
3) Unsur-unsur Cerpen	16
c. Hakikat Kemampuan Menulis Cerpen	32
d. Kiat Menulis Cerpen	33
2. Cerita Rakyat sebagai Media untuk Menulis Cerpen	34
a. Hakikat Cerita Rakyat	34
1) Pengertian Cerita Rakyat	34
2) Jenis Cerita Rakyat	37
b. Hakikat Media Pembelajaran	38
1) Pengertian Media Pembelajaran	38
2) Klasifikasi Media Pembelajaran	40
c. Penggunaan Media Cerita Rakyat dalam Menulis Cerpen.....	42
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Hipotesis Tindakan	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Metode Penelitian	48
1. Metode Campuran (kualitatif dan kuantitatif)	49
2. Penelitian Tindakan	50
a. Desain Siklus Tindakan	51
b. Peran Peneliti dalam Penelitian	57

c. Jenis Data	58
d. Sumber Data Penelitian	59
e. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
f. Pengolahan dan Teknik Analisis Data	67

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	70
B. Verifikasi Keabsahan Data	72
C. Analisis Data Penelitian Persiklus	73
1. Prasiklus	73
2. Siklus I	77
a. Tahap Perencanaan	78
b. Tahap Pelaksanaan	78
c. Observasi	83
d. Refleksi	86
3. Siklus II	88
a. Tahap Perencanaan	88
b. Tahap Pelaksanaan	89
c. Observasi	94
d. Refleksi	97
D. Pemetaan Hasil Penelitian	98
1. Pemetaan Data Siklus	98
a. Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Cerita Rakyat	98

b. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Cerita Rakya	101
2. Interpretasi Hasil.....	108
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi	112
C. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
SURAT PERNYATAAN	169
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat potensial bagi pengembangan penalaran dan imajinasi siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan pikiran dan ide-ide kreatifnya baik yang bersifat ilmiah maupun yang bersifat imajinatif sehingga kemampuan bahasa dan intelektual siswa dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Keterampilan menulis telah diajarkan secara bertahap dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Namun hasilnya masih belum menggembirakan. Kenyataan di lapangan, tugas menulis masih dianggap sulit dan menjadi beban berat oleh sebagian besar siswa. Terkait dengan hal tersebut, Akhadiah berpendapat, “kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu serta perhatian yang sungguh-sungguh.”¹ Selain itu menulis juga menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan. Kedua unsur tersebut harus terjalin sedemikian rupa sehingga membentuk tulisan yang runtut dan padu.

Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan yang berulang-ulang dan waktu yang relatif lama. Kegiatan latihan yang intensif

¹ Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsyad & Sakura H. Ridwan. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, hal. 1

akan meningkatkan kemampuan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru hendaknya lebih banyak memberikan latihan menulis dibandingkan memberikan materi yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan dapat memberikan pembelajaran menulis dengan metode yang tepat sehingga kemampuan siswa dapat berkembang.

Pembelajaran keterampilan menulis selama ini, belum diperlakukan seimbang dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Sebagian guru menganggap mengajarkan menulis rumit dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Fenomena guru yang menyajikan pembelajaran menulis dalam bentuk teori, tanpa diimbangi dengan praktik membuat penalaran dan imajinasi siswa dalam menulis kurang terasah. Untuk meningkatkan kemampuan menulis, guru harus memberikan pembinaan yang optimal dalam proses pembelajaran. Menurut Suheli,

Aspek pembinaan guru terhadap kemampuan menulis kurang dilakukan secara optimal. Para siswa jarang beroleh masukan dari guru yang berupa koreksi terhadap karangan yang dibuatnya. Pada umumnya siswa hanya mendapat nilai kemampuan mengarang, namun tidak mengetahui kelemahan dan keunggulan karangan yang dibuatnya.²

Sangat *mubazir* apabila guru hanya memberikan tugas menulis tanpa mengoreksi hasilnya. Dalam kegiatan menulis, umpan balik atau *feedback* sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan menulis. Umpam balik akan memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana seharusnya menulis,

² Suherli. 2007. *Menulis Karangan Ilmiah*. Depok: Arya Duta, hlm. 3.

disisi lain siswa pun akan merasa senang karena tulisannya benar-benar dibaca gurunya. Menurut De Porter dan Hernacki, umpan balik adalah proses yang penting untuk menilai tulisan secara objektif. Dengan umpan balik akan diketahui mana bagian yang sudah kuat dan mana kalimat yang tidak jelas atau masih lemah.³

Dari paparan di atas, dapat terlihat bahwa kedudukan pembelajaran menulis di sekolah perlu dibenahi. Pembelajaran menulis kurang mendapat prioritas dari sebagian guru sehingga kemampuan siswa dalam menulis masih jauh dari harapan. Kekurangmampuan siswa menulis dengan baik disebabkan oleh siswa itu sendiri, lingkungan, dan guru. Sebagian besar siswa menganggap menulis itu sulit. Kesulitan itu terjadi karena guru belum memberikan pembelajaran menulis sebagaimana mestinya. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar siswa kurang mendapat perhatian guru.

Fenomena serupa pun terjadi dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 12 Kota Tangerang. Dilihat dari proses pembelajaran di kelas, penggunaan pendekatan saintifik yang menjadi konsep pembelajaran kurikulum 2013 belum berjalan efektif. Siswa kurang mampu mengikuti ritme pembelajaran sehingga guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Akhirnya pemberian materi yang sifatnya teoritis yang memakan alokasi waktu pembelajaran pun tidak dapat dihindari. Kondisi ini mengakibat kegiatan praktik menulis cerpen berkurang dan kemampuan siswa dalam

³ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terjemahan Alwiyah Abdulrahman. Bandung: Kaifa, hlm. 194.

bernalar dan berimajinasi menjadi kurang terlatih. Sementara dari hasil pretes yang dilakukan pada survei awal, menunjukan bahwa siswa belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kebanyakan siswa belum mampu menampilkan ide cerita yang kreatif dan segar. Hal ini ditandai dari panjang cerita yang hasilkan siswa masih belum memenuhi syarat sebuah cerpen. Siswa kurang memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah cerpen. Alur yang digunakan masih datar, tidak ada klimaks sehingga cerita menjadi membosankan. Selain itu, pilihan kata atau daksi yang digunakan tidak bervariasi dan kurang disesuaikan dengan situasi. Penulisan ejaan juga tidak diperhatikan dengan baik.

Banyak permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen. Guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Guru harus dapat mencari alternatif pembelajaran menulis cerpen yang lebih efektif. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran diharapkan membawa suasana kelas pada situasi yang lebih menyenangkan dan dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dalam menulis cerpen. Media pembelajaran hendaknya bervariasi agar siswa tidak bosan dan jemu dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran kehadiran media sangat penting, dalam hal ini Asih berpendapat, " dalam kegiatan belajar ketidakjelasan bahan ajar

dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahan ajar yang sulit disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.”⁴ Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran akan membantu kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian di atas, media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah cerita rakyat. Penggunaan cerita rakyat sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks memiliki empat tahap pembelajaran yaitu: (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, (4) tahap pembutan teks secara mandiri.⁵ Berdasarkan tahapan pembelajaran tersebut, cerita rakyat dijadikan pemodelan teks dalam menulis cerpen. Dengan pemodelan teks siswa dapat mengeksplorasi jenis teks yang dipelajarinya berdasarkan ciri-ciri, fitur bahasa, dan unsur-unsur pembangunnya. Cerita rakyat selain sebagai warisan lokal suatu daerah, juga memiliki unsur yang pembangun cerita berupa tokoh, alur, setting, tema dan amanat. Kesamaan unsur-unsur yang terdapat pada cerita rakyat dan cerpen diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen.

Pada penelitian terdahulu penggunaan media pembelajaran cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen, hal ini dibuktikan oleh Dewi Ika Fitriana dalam penelitian tindakan pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tahun 2011. Hasil penelitian yang

⁴ Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 221.

⁵ Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik*. hlm. 31.

berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing*” Menunjukan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dengan penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X IPS-2 SMA Negeri 12 Kota Tangerang. Dipilihnya SMA Negeri 12 Kota Tangerang sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu favorit yang menerapkan kurikulum 2013. Konsep pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Adapun tujuan dari pembelajaran berbasis teks adalah melatih siswa terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Dalam pelaksanaannya, apakah konsep pembelajaran ini dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuannya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada kurikulum 2013 dalam menulis teks cerpen.

Beranjak dari pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Cerita Rakyat (Penelitian Tindakan Kelas X IPS-2 SMA Negeri 12 Kota Tangerang)”.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan menulis disebabkan oleh beberapa faktor.

Terutama terkait dengan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Tangerang Masih rendah. Hal ini disebabkan oleh, (1) faktor penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. (2) faktor kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Dua faktor tersebut merupakan fokus dari penelitian ini. Oleh karena itu, terdapat dua fokus dalam penelitian ini.

- a. Proses peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui penggunaan media cerita rakyat.
- b. Hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui penggunaan media cerita rakyat.

Dari fokus penelitian di atas dapat diuraikan bahwa, pertama penggunaan media pembelajaran dalam menulis cerpen. pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran belum diimplementasikan dengan baik, sehingga poses belajar kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran menulis yang dikembangkan masih jauh dari harapan. Dengan penggunaan cerita rakyat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Kedua, hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui penggunaan cerita rakyat diharapkan dapat memberikan hal-hal baru dalam pembelajaran menulis. Penggunaan cerita rakyat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, ada banyak permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada:

- Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas dengan penggunaan media cerita rakyat.
- Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen dengan penggunaan media cerita rakyat.
- Mendeskripsikan kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media cerita rakyat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui penggunaan media cerita rakyat pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 12 Kota Tangerang?
- Apakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 12 Kota Tangerang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media cerita rakyat?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara umum sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah khazanah dalam pembelajaran menulis cerpen dan bermanfaat dalam pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini meliputi dua manfaat, yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa.

a. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis cerpen, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengajarkan menulis cerpen pada masa yang akan datang dengan media pembelajaran yang berbeda lagi.

b. Manfaat bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis cerpen serta sebagai upaya membangkitkan gairah menulis cerpen dikalangan siswa.

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang media pembelajaran, dan pengalaman memecahkan masalah, mencari solusi dalam praktik pembelajaran menulis cerpen serta bermanfaat untuk pengembangan profesi dan karir peneliti.

d. Manfaat bagi sekolah

Setelah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan silabus dan kurikulum, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah , Sabarti dan Maidar G. Arsyad. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
- Alwasilah, A. Chaedar , dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Aminudin. 2009. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Bumi Mekar.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asrori, Muhammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Azhar, Arsyad. 2015. *Media Pemebelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaya, James. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- DePorter , Bobbi dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terjemahan Alwiyah Abdulrahman. Bandung: Kaifa.
- Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik*.
- Emzir dan Saiful Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali pers.
- Heaton, J.B. 1993. *Writing English Language Test*. London: Longman Group.
- Jabrohim dan Chairul Anwar. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*.
_____. 2016. *Guru Pembelajar*.
- Muslih, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan . 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

-
2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2007. *Menulis Karangan Ilmiah*. Depok: Arya Duta.
- Sumardi. 2012. *Panduan Apresiasi Cerpen: untuk Siswa dan Mahasiswa*. Jakarta: Uhamka Press.
- Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sutama, Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tashakkori, Abbas dan Charles Teddlie. 2010. *Mixed Methodology; Menombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.